**MODUL 15**

**PENULISAN RUJUKAN DAN DAFTAR PUSTAKA**

Mahasiswa mampu menentukan sumber referensi yang sesuai dengan variabel penelitian

Indikator:

1. Mahasiswa dapat memahami tentang referensi
2. Mahasiswa dapat menjelaskan tentang referensi
3. Mahasiswa dapat membuat dan menulis referensi

* + - 1. **PENGERTIAN DAFTAR PUSTAKA**

Pada saat menyusun karya ilmiah, hal yang tidak boleh dilupakan adalah menuliskan daftar pustaka (Bibliography), memahami berbagai model sitasi (References) dan cara membuat sitasi atau mengutip (Citacion), hal ini dimaksudkan agar karya yang disajikan berasal dari sumber yang benar (Istiana, 2013 ). Dari sinilah kemudian menuliskan daftar pustaka pada karya ilmiah menjadi kewajiban. Perlu dibedakan bahwa dalam karya ilmiah ada bagian yang disebut sebagai gagasan pokok penulis dan bagian pendukung gagasan. Bagian gagasan tidak membutuhkan sitasi atau sumber, karena ide pokok karya ilmiah mestinya berasal dari penulis. Sedangkan bagian gagasan pendukung musti menyertakan sumber rujukan yang dapat ditelusur kembali.

Daftar pustaka adalah daftar yang mencantumkan judul buku, nama pengarang, penerbit dan sebagainya yang ditempatkan pada bagian akhir suatu karangan atau buku dan disusun berdasarkan abjad. Istilah “daftar” sendiri didefiniskan sebagai catatan sejumlah nama atau hal yang disusun berderet dari atas ke bawah (kbbi.kemdikbud.go.id). Daftar pustaka juga bisa diartikan sebagai kumpulan rujukan yang dijadikan sumber dalam menyusun karya ilmiah, dalam hal ini dapat dianggap sebagai daftar bacaan yang disarankan untuk dibaca dan tidak dikutip dalam tulisan karya ilmiah, sekedar sebagai tambahan wawasan bagi yang memerlukan dan ingin menelusuri lebih lanjut (Fernandez, 2020; Singadimedja & Sandra, 2016). Daftar pustaka ini umumnya dipakai dalam penulisan karya ilmiah populer, majalah seperti buku motivasi dan lainnya.

Referensi dalam KBBI dimaknai sebagai rujukan, kutipan, sumber acuan atau petunjuk. Sedangkan menurut Rakhmawati (2019), referensi diartikan sebagai metode standar untuk mengakui sumber informasi, pokok pikiran yang dirujuk dalam sumber informasi dan ide tersebut dapat ditelusuri kembali. Pada pengertian ini, penulis wajib mencantumkan sumber rujukan atas gagasan atau ide yang dikutip dalam batang tubuh tulisan dan wajib pula mencantumkan identitas pemilik gagasan tersebut dalam daftar referensi. Artinya semua sumber referensi yang dikutip dalam karya ilmiah harus dicantumkan dalam daftar referensi (daftar pustaka), begitu juga segala hal yang dicantumkan dalam daftar referensi harus ada di body karya ilmiah. Biasanya referensi ini digunakan dalam karya ilmiah akademis seperti skripsi, tesis, disertasi, artikel, monograf, buku ajar, buku referensi dan hasil penelitian lainnya.

* + - 1. **TUJUAN DAN FUNGSI**

Tujuan sitasi menurut Hayati (2019), antara lain: 1) Menjunjung tinggi kejujuran intelektual; 2) Menghubungkan karya dan ide yang sudah ada sebelumnya dengan sumber yang sahih; 3) Memungkinkan pembaca untuk menentukan secara independen bahwa bahan yang dijadikan rujukan mendukung argumen penulis melalui klaimnya; 4) Membantu pembaca mengukur kekuatan dan validitas materi yang telah digunakan penulis.

Secara fungsi, daftar pustaka memiliki peran antara lain: 1) memberikan arahan bagi pembaca karya tulis yang ingin meneruskan kajian atau untuk melakukan pengecekan ulang terhadap karya tulis yang bersangkutan; 2) memberikan apresiasi atau penghargaan terhadap penulis buku atau karya tulis yang dirujuk terhadap hasil karyanya yang turut menyumbang peranan dalam penulisan karya tulis yang ditulis oleh peneliti; dan 3) menjaga profesionalitas terhadap karya tulis yang sedang dibuat. Jadi kutipan maupun acuan yang digunakan dalam menulis merupakan Referensi.

Guha sebagaimana disitir Hayati (2019), menyebutkan bahwa sitasi secara sekunder dapat digunakan antara lain: 1) sebagai bibliografi; 2) mempersiapkan daftar peringkat majalah;3) sebagai daftar peringkat; 4) mengetahui korelasi pemanfaatan bermacam-macam bentuk dokumen; 5)mengetahui usia pemanfaatan dokumen; 6) mengetahui keterhubungan dan keterkaitan antar subjek; 7) mengetahui asal-usul atau akar dari subjek ilmu; dan 8) kajian sitiran dari abstrak atau indeks.

* + - 1. **CARA MENYITIR SUMBER PUSTAKA**

Secara umum ada tiga cara dalam merujuk karya orang lain (Hayati, 2019), yaitu Kutipan (*Quote*), Parafrasa (*Paraphrasing*) dan Meringkas (*Summarizing*).

1. Kutipan

Kutipan adalah menyalin secara langsung dan utuh seluruh isi paragraf, atau satu frasa kemudian menuliskannya kembali diantara dua tanda petik (Zulkarnain, 2012). Dalam mengutip ini penulis wajib mempertimbangkan porsi yang logis, sehingga karya yang dihasilkan bukan sekedar kliping dari beberapa sumber tulisan. Juga wajib memperhatikan.

1. Parafrasa

Parafrasa menurut KBBI adalah menguraikan kembali sebuah teks (karangan) menjadi uraian (susunan kata), dengan tujuan menjelaskan makna yang tersembunyi. Zulkarnain (2012) mendalilkan bahwa parafrasa dimaknai sebagai menyatakan kalimat atau paragraf menggunakan kalimat yang berbeda dari kalimat asli, dengan tidak mengubah maksud. Biasanya menggunakan kosa kata yang berbeda dari kalimat aslinya. Parafrasa ini juga bisa diartikan sebagai bentuk kutipan tidak langsung. Dalam menulis parafrasa tidak memerlukan tanda petik, namun tetap harus mencantumkan rujukannya, mengingat pokok pikiran yang ditulis adalah pokok pikiran penulis sebelumnya. Meskipun kalimat yang disusun oleh penulis sangat berbeda dengan kalimat sebelumnya.

Melakukan parafrasa bukan sekedar menyimpulkan gagasan penulis lain, lebih dari itu parafrasa bisa pula sebagai cara mengembangkan gagasan orang lain. Karenanya melakukan parafrasa berbeda dengan melakukan pengeditan, meskipun keduanya melibatkan “permainan kata-kata” dan membutuhkan kepemilikan kosa-kata yang banyak, serta sama-sama memerlukan pemahaman tata bahasa yang baik. Zulkarnain (2012), memberikan teknik untuk melakukan parafrasa, yaitu: a) Ketika akan ubah kalimat, bisa menggunakan sinonim kata; b) Merubah bentuk kata; c) Bisa juga dengan mengubah bentuk kalimatnya, jika semula aktif diubah menjadi kalimat pasif. d) Menggunakan dan/atau kata hubung.

1. Meringkas

Hayati (2019), menambahkan satu cara sitasi yaitu Meringkas. Meringkat atau meresume merupakan aktivitas menempatkan gagasan utama kedalam kata-kata penulis, dan kata-kata jauh lebih pendek daripada sumber aslinya. Tidak kalah penting ketika meringkas sebaiknya hasilnya tidak mengubah arti sebenarnya.

* + - 1. **GAYA ATAU *STYLE* MERUJUK**

Gaya merujuk, atau *Style* biasanya berkaitan dengan teknik mencantumkan referensi dari sumber utamanya. *Style* tersebut akan terlihat di batang tubuh karya ilmiah (in teks), dengan varian *style* sesuai dengan jenisnya. *Style* APA yang akan terlihat adalah nama pengarang, tahun karya ilmiah diterbitkan (Fernandez, 2020). Kemudian pada daftar pustaka (Bibliografi) disusun seperti berikut:

“Fernandez, D. (2020). Pelatihan Teknik Sitasi dan Pencarian Referensi. *Jurnal SOLMA*, 09(1), 113–120”

Biasanya pula *style* ini dipilih menyesuaikan dengan jenis karya ilmiah yang akan disusun. Misalnya, karya ilmiah yang akan disusun adalah bidang pendidikan, maka umumnya *style* yang digunakan adalah jenis APA atau Harvard.

* + - 1. **CARA MEMBUAT DAFTAR PUSTAKA OTOMATIS**

Setelah sitasi *in text* ditulis, hal yang harus dilakukan adalah menuliskan bibliografi rujukan pada akhir karya ilmiah. Permasalahan penyusunan bibliografi sering muncul ketika daftar pustaka yang dirujuk sangat banyak, biasanya akan berdampak pada gagasan orang lain yang telah dikutip lupa dicantumkan. Namun menurut Nugroho (2015), prolematika penyusunan bibliografi tidak hanya faktor lupa saja, lebih dari itu, antara lain: a) satu atau lebih lupa tidak dicantumkan; b) inkonsistensi urutan penulisan sesuai style; c) ketika melakukan edit teks, misal menghapus maka sumber rujukan harus dihapus pula. Biasanya lupa menghapus rujukan; c) seringkali jika sumbernya dalam bentuk *soft file*, ketika akan merujuk lagi membutuhkan waktu lama mencari kembali (Nugroho, 2015).

Semua hal tersebut dapat dihindari dengan menggunakan menggunakan manajemen referensi, yakni suatu teknik penyusunan sitasi dan daftar pustaka secara otomati. Banyak jenis manajemen referensi baik yang berbayar, maupun yang gratis. Diantaranya Microsoft Office, Zotero, JabRef, Mendeley dan EndNote. Masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan, pilihan dikembalikan kepada penulis. Pada tulisan ini akan dijabarkan secara praktis manager referensi mendeley.

1. Keunggulan Mendeley

Mendeley merupakan piranti lunak (softwhare) yang dapat difungsikan sebagai manajemen referensi secara otomatis dalam penyusunan karya ilmiah. Beberpa keuntungan menggunakan mendeley (Nugroho, 2015), antara lain:

1. Free (tidak berbayar);
2. Disediakan penyimpanan maya (space cloud) sebesar 2GB, sehingga bisa diakses tanpa batas asalkan ada internet;
3. Disediakan versi Web dan Desktop, serta mendukung platform Windows maupun Macintosh.
4. Didukung oleh plugin yang terintegrasi dengan Microsoft Word, Opeb Office, dan Libre Office sehingga memudahkan dalam menyusun bibliografi.
5. Bisa beroperasi pada platform Windows, Mac, atau Linux.
6. Secara otomatis mampu tampilkan metadata dari file PDF.
7. Sinkronisasi dan backup data dari beberapa perangkat komputer dengan akun online.
8. Bisa membuat anotasi dan highlighting dengan PDF viewer.
9. Bisa dengan mudah mengatur file hasil download jurnal, dengan drag and drop. j) Bisa impor dokumen dan artikel penelitian dari situs PubMed, Google Scholar dan arXiv.

Kelemahannya adalah mendeley akan mengunggah semua file yang ada di hard disk lokal ke website mendeley, dampaknya jika file berasal dari jurnal berbayar (bukan open access) akan bermasalah dengan hak akses.

* + - 1. **RANGKUMAN**

Perlu dibedakan bahwa dalam karya ilmiah ada bagian yang disebut sebagai gagasan pokok penulis dan bagian pendukung gagasan. Bagian gagasan tidak membutuhkan sitasi atau sumber, karena ide pokok karya ilmiah mestinya berasal dari penulis. Sedangkan bagian gagasan pendukung musti menyertakan sumber rujukan yang dapat ditelusur kembali.

Daftar pustaka juga bisa diartikan sebagai kumpulan rujukan yang dijadikan sumber dalam menyusun karya ilmiah, dalam hal ini dapat dianggap sebagai daftar bacaan yang disarankan untuk dibaca dan tidak dikutip dalam tulisan karya ilmiah, sekedar sebagai tambahan wawasan bagi yang memerlukan dan ingin menelusuri lebih lanjut. Sedangkan menurut Rakhmawati (2019), referensi diartikan sebagai metode standar untuk mengakui sumber informasi, pokok pikiran yang dirujuk dalam sumber informasi dan ide tersebut dapat ditelusuri kembali.

Tujuan sitasi menurut Hayati (2019), antara lain: 1) Menjunjung tinggi kejujuran intelektual; 2) Menghubungkan karya dan ide yang sudah ada sebelumnya dengan sumber yang sahih; 3) Memungkinkan pembaca untuk menentukan secara independen bahwa bahan yang dijadikan rujukan mendukung argumen penulis melalui klaimnya; 4) Membantu pembaca mengukur kekuatan dan validitas materi yang telah digunakan penulis.

Secara umum ada tiga cara dalam merujuk karya orang lain (Hayati, 2019), yaitu Kutipan (*Quote*), Parafrasa (*Paraphrasing*) dan Meringkas (*Summarizing*). *Style* APA yang akan terlihat adalah nama pengarang, tahun karya ilmiah diterbitkan (Fernandez, 2020).

Prolematika penyusunan bibliografi tidak hanya faktor lupa saja, lebih dari itu, antara lain: a) satu atau lebih lupa tidak dicantumkan; b) inkonsistensi urutan penulisan sesuai style; c) ketika melakukan edit teks, misal menghapus maka sumber rujukan harus dihapus pula. Biasanya lupa menghapus rujukan; c) seringkali jika sumbernya dalam bentuk *soft file*, ketika akan merujuk lagi membutuhkan waktu lama mencari kembali (Nugroho, 2015).

Semua hal tersebut dapat dihindari dengan menggunakan menggunakan manajemen referensi, yakni suatu teknik penyusunan sitasi dan daftar pustaka secara otomati. Banyak jenis manajemen referensi baik yang berbayar, maupun yang gratis. Diantaranya Microsoft Office, Zotero, JabRef, Mendeley dan EndNote. Masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan, pilihan dikembalikan kepada penulis. Pada tulisan ini akan dijabarkan secara praktis manager referensi mendeley.

* + - 1. **TUGAS BELAJAR**

Buatlah kutipan dan daftar pustaka menggunakan Mendeley!

* + - 1. **DAFTAR PUSTAKA**

Lubis, Mayang Sari. (2018). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.

Syahza, Almasdi. (2021). *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: Ur Press.